

## Pemanfaatan Digitalisasi Pesantren Melalui Sistem Administrasi dan Pelaporan Pendidikan Berbasis Aplikasi Santri App

Aminatul Fattachil 'Izza  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
Email: [aminatulfizza@gmail.com](mailto:aminatulfizza@gmail.com)

Putri Ayu Dwi Nabila  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
Email: [putriayudwinabila@gmail.com](mailto:putriayudwinabila@gmail.com)

Indah Aminatuz Zuhriyah  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
Email: [zuhriyah@pgmi.uin-malang.ac.id](mailto:zuhriyah@pgmi.uin-malang.ac.id)

DOI: 10.32528/tarlim.v8i1.2967

---

### Track:

Received:  
3 Januari 2025  
Final Revision:  
4 Maret 2025  
Available online:  
10 Maret 2025  
Corresponding Author:  
[aminatulfizza@gmail.com](mailto:aminatulfizza@gmail.com)

### Abstrak

Era digital membawa dampak signifikan pada sistem administrasi dan pelaporan pendidikan termasuk pesantren. Sistem administrasi dan pelaporan digital berbasis internet secara bertahap menggeser posisi sistem konvensional lembaga pendidikan. Berbagai teknologi digital dikembangkan dalam upaya memberikan kemudahan pada sistem administrasi dan pelaporan pendidikan pesantren dengan menjalin kerjasama antara penyelenggara pendidikan pesantren, alumni, masyarakat hingga Kementerian Agama Republik Indonesia. Santri App ialah aplikasi yang berfungsi untuk mengelola administrasi kelembagaan dan kesantrian serta pelaporan akademik. Aplikasi ini sangat mudah digunakan dan dikembangkan pada lembaga pendidikan pesantren dengan menawarkan layanan dan fitur komprehensif pada sistem administrasi dan pelaporan pesantren. Akses aplikasi Santri App terintegrasi dengan wali santri, sehingga memudahkan untuk memantau kegiatan santri melalui aplikasi. Fokus kajian penelitian ini tidak hanya mengkaji dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai sistem administrasi dan pelaporan pendidikan, namun juga pemanfaatan aplikasi Santri App pada sistem administrasi dan pelaporan pendidikan pesantren dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data penelitian dikumpulkan berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi Hasil penelitian menemukan bahwa Aplikasi Santri App merupakan salah satu aplikasi berbasis *website* yang dapat digunakan oleh guru dan tenaga kependidikan lainnya yang terintegrasi dengan wali santri. Aplikasi ini menawarkan akurasi, transparansi, efisiensi, serta efektivitas pada administrasi dan pelaporan pendidikan. aplikasi ini dapat memberikan informasi komprehensif sebagai bahan penentuan keputusan atau kebijakan pendidikan pesantren berikutnya.

Kata kunci: Digitalisasi, Administrasi, Pesantren

**Utilization of Islamic Boarding School Digitalization Through the Santri App-Based Educational Administration and Reporting System**

### Abstract

*The digital era has a significant impact on the administration and reporting system of*

---

---

*education, including pesantren. Internet-based digital administration and reporting systems are slowly shifting the position of conventional systems of educational institutions. Various digital technologies were developed in an effort to provide convenience to the administration and reporting system of pesantren education by establishing cooperation between pesantren education organizers, alumni, the community and the Ministry of Religious Affairs of the Republic of Indonesia. Santri App is an application that functions to manage institutional and queuing administration and academic reporting. This application is easy to use and develop in pesantren education institutions by offering comprehensive services and features in the pesantren administration and reporting system. Access to the Santri App application is integrated with the santri guardian, making it easier to monitor santri activities through the application. The focus of this research study is not only to examine and describe in depth the education administration and reporting system, but also the utilization of the Santri App application in the pesantren education administration and reporting system using a qualitative approach. The results of the study found that the Santri App application is one of the website-based applications that can be used by teachers and other education personnel who are integrated with the santri guardian.*

*Keywords: Digitalization, Administration, Pesantren*

---

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan digital yang makin pesat membawa dampak signifikan terhadap perkembangan pendidikan pesantren untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikannya (Marlina & Nugraha, 2024). Santri ikut menjadi bagian dari agen perubahan yang harus dikaji pola hidupnya dan budaya pendidikannya guna membantu perkembangan dunia pendidikan (Sururin et al., 2021). Santri menjadi bagian yang berkontribusi pada tercapainya target 4.7 pada rencana pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*), yang secara eksplisit menyebutkan bahwa pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan sebagai jenis pendidikan yang dapat memberdayakan peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap, penting untuk mencapai keberlanjutan (Kioupi & Voulvoulis, 2020). Digitalisasi pada rencana pembangunan berkelanjutan yang didukung oleh *Artificial Intelligence* (AI) menghadirkan dinamika yang semakin kompleks pada era ini (Nasikin & Khojir, 2021). Dinamika tersebut termasuk didalamnya menjadi peluang kerja baru (AR et al., 2023). Transformasi santri dan budaya pesantren memainkan peran penting dalam mendukung pembangunan berkelanjutan dengan berbagai praktik inovatif yang melibatkan ekonomi, lingkungan, dan masyarakat sekitar (Maulida & Ali, 2023). Pesantren memiliki andil yang kuat untuk menyediakan layanan pendidikan berkualitas melalui pengembangan inovasi administrasi dan pelaporan pendidikan berbasis digital.

Pemberdayaan sistem administrasi dan pelaporan pendidikan berbasis digital menjadi bagian integral pada pelaksanaan pendidikan termasuk pesantren. Sistem administrasi dan pelaporan pendidikan merupakan serangkaian kegiatan berkaitan dengan pemanfaatan sumber-

sumber daya pendidikan yang ada dalam upaya memfasilitasi dan menyelenggarakan kegiatan pendidikan, termasuk didalamnya memimpin dan mengelola pendidikan, kegiatan pembelajaran, serta sebagai proses pengambilan keputusan melalui kerja sama yang seragam antar pihak yang bersangkutan dalam mengatur dan mengelola proses pendidikan yang diterapkan (Hasbiyallah & Ihsan, 2022). Kegiatan administrasi dan pelaporan pendidikan bertujuan untuk mengelola dan meningkatkan efisiensi, efektivitas, serta produktivitas kerja (Eliana & Rahmatya, 2019). Namun faktanya, lemahnya pemahaman dan keterampilan guru maupun pengelola lembaga pendidikan, termasuk pesantren dalam sistem administrasi dan pelaporan menjadi salah satu faktor beban dan kendala administrasi pendidikan (Rosyada et al., 2024). Hal ini mengindikasikan bahwa perlu adanya banyak inovasi berupa *platform*, aplikasi, maupun web digital dikembangkan demi memudahkan terselenggaranya administrasi dan pelaporan pendidikan, serta memberdayakan digitalisasi pesantren sejalan dengan tuntunan kemajuan zaman.

Pengembangan sistem administrasi dan pelaporan digital berbasis internet secara bertahap telah menggeser posisi sistem konvensional di berbagai lembaga pendidikan, baik lembaga formal maupun pesantren. Teknologi digital telah menjangkau kesemua bidang dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang akurat, tepat, serta cepat dalam menyajikan data yang lengkap (Ridwan et al., 2023). Masyarakat telah mampu berkolaborasi dengan perangkat teknologi sehingga menjadi kebutuhan sekunder yang dipenuhi oleh semua lapisan masyarakat (Hasanah et al., 2023). Maka, penting bagi lembaga pendidikan termasuk pesantren untuk memiliki dan mengembangkan sumber daya pendidikan yang mampu merencanakan, mengorganisir, melaksanakan, serta mengevaluasi secara efektif dan berkala mengenai strategi digitalisasi pendidikan (Muid et al., 2024). Pesantren perlu merancang serta mengembangkan sistem administrasi dan pelaporan digital dengan lebih efektif dan efisien melibatkan berbagai pihak seperti kyai atau pengasuh, civitas akademik pesantren, serta orang tua atau wali santri bahkan pemerintah.

Wayne K. Hoy dan Cecil G Miskel menyatakan bahwa pada pelaksanaan sistem administrasi dan pelaporan para penyelenggara lembaga pendidikan menghadapi tiga tantangan. Tiga tantangan tersebut meliputi: *Pertama*, mengembangkan definisi kerja mengenai efektivitas; *Kedua*, mengatasi pergeseran efektivitas; serta *Ketiga*, merespons berbagai definisi efektivitas bagi pemangku kepentingan (Hoy & Miskel, 2014). Sejalan dengan pendapat tersebut, pesantren juga menghadapi tantangan dilematis dalam menghadapi perkembangan modernitas dan teknologi digital. Pesantren diharuskan bersikap adaptif dengan segala bentuk perkembangan zaman. Di lain sisi, pesantren juga harus tetap mempertahankan tradisi kepesantrenannya sebagai benteng pertahanan moral

(Aedi & Amaludin, 2022). Menanggapi hal itu, digitalisasi pada sistem administrasi dan pelaporan pendidikan yang kondusif, efektif, dan efisien sebagai bentuk adaptasi pesantren dengan perkembangan zaman, membawa beberapa manfaat, diantaranya: *Pertama*, efisiensi dalam sistem pengelolaan data dan informasi pendidikan. *Kedua*, pengambilan kebijakan dan keputusan lembaga berdasarkan data dan informasi yang akurat dan terintegrasikan. *Ketiga*, memfasilitasi berbagai pihak yang berkepentingan atas tersedianya data dan informasi pendidikan yang lengkap (Bhato et al., 2024).

Demi memberikan fasilitas dan kemudahan bagi lembaga pendidikan serta pesantren pada pengelolaan sistem administrasi dan pelaporan, pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama (Kemenag) Republik Indonesia terus berupaya untuk memberikan kemudahan dengan terus membangun infrastruktur digital bagi pesantren (Kontributor, 2024). Salah satu infrastruktur digital yang disediakan oleh Kemenag RI yang dapat dimanfaatkan pesantren ialah EMIS (*Education Management Information System*). EMIS merupakan sistem informasi manajemen yang mengintegrasikan berbagai data terkait lembaga pendidikan, tenaga pendidik, dan santri. EMIS berperan tidak hanya memfasilitasi pengumpulan data, melainkan juga memungkinkan analisis dan pelaporan secara lebih efisien (Bhato et al., 2024). Lembaga yang terbiasa dengan administrasi konvensional memerlukan *effort* lebih untuk mengkonversi data yang dimiliki menjadi data digital (Najar et al., 2024). Maka, pesantren perlu mengadakan pembinaan sumber daya pendidikan dan digitalisasi agar dapat merasakan manfaat dari fasilitas yang diberikan oleh pemerintah tersebut.

Selain EMIS terdapat berbagai aplikasi sistem administrasi dan pelaporan lain yang dikembangkan, salah satunya ialah Santri App. Santri App ialah aplikasi yang berfungsi untuk mengelola administrasi kelembagaan dan kesiswaan serta pelaporan akademik. Aplikasi ini sangat mudah diimplementasikan dan dikembangkan pada lembaga pendidikan pesantren dengan menawarkan layanan dan fitur komprehensif pada sistem administrasi dan pelaporan pesantren. Implikasi akses aplikasi Santri App yang terintegrasikan dengan wali santri, memudahkan mereka untuk memantau kegiatan termasuk keuangan santri melalui data aplikasi tersebut. Hal ini karena aplikasi Santri App dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan pesantren dan wali dengan memperhatikan teknik digital meliputi jaminan kualitas data dan produk yang dapat diandalkan (*reliable*), akurat (*accurate*), tangguh (*resilient*), kesesuaian proses (*ensurance conformity of process*), dan perilaku berdasarkan standar (*behaviours based on standart*) (Amrullah, 2022). Penggunaan aplikasi ini relevan dengan kebutuhan pemantuan dan pelaporan administrasi akademik karena dapat diakses dengan mudah oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan tetap memperhatikan keamanan data pribadi lembaga pendidikan atau pesantren (Nirmalasari, I., Rofi, S., & Huda, H. 2024).

Penelitian mengenai pemberdayaan aplikasi digital pada sistem administrasi dan pelaporan pendidikan telah banyak dilakukan dengan berbagai pendekatan, baik kualitatif, kuantitatif, maupun *mix method*. *Pertama*, penelitian Mustafa et al., tahun 2023 tentang peluang dan tantangan penerapan inklusi digital di kalangan santri di Indonesia sebagai upaya mengatasi kesenjangan digital di kalangan santri. *Kedua*, penelitian Muhammad Ibnu Soleh tahun 2024 tentang transformasi administrasi pondok pesantren modern di Indonesia, menghasilkan bahwa terdapat peningkatan efisiensi dan efektivitas pada pengelolaan administrasi pendidikan digital, serta memperkuat keterlibatan santri di dalam prosesnya. *Ketiga*, penelitian Choironi et al., tahun 2024 tentang penggunaan aplikasi Edu-Panda untuk meningkatkan kinerja kepegawaian dan layanan administrasi akademik di MAN 2 Kota Malang yang berfungsi melacak kehadiran, informasi, tunjangan, kelulusan, dan hal-hal yang berkaitan dengan kepegawaian dan akademik. *Keempat*, penelitian Nuha et al., tahun 2024 tentang peningkatan efisiensi administrasi di pondok pesantren dengan mengeksplorasi penerimaan terhadap sistem aplikasi E-Santren pada tugas administratif pesantren. *Kelima*, penelitian Iqbal dan Yuniarti tahun 2024 tentang penerapan inovasi sistem administrasi berbasis web dalam memaksimalkan pelayanan administrasi pendidikan pesantren. Merujuk pada beberapa tersebut, pada penelitian ini berfokus pada pengkajian pemberdayaan aplikasi Santri-App sebagai salah satu bentuk digitalisasi administrasi pendidikan pesantren.

Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Berbeda dengan kajian pada penelitian sebelumnya, fokus kajian penelitian ini adalah mengkaji dua hal, yaitu; *pertama*, mengkaji dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai sistem administrasi dan pelaporan pendidikan; *kedua*, mengkaji dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai penggunaan aplikasi Santri App pada sistem administrasi dan pelaporan pendidikan pesantren berbasis digital kemudian ditarik implikasi penggunaannya bagi pihak yang berkepentingan. Hasil kajian dan telaah pada penelitian ini akan menguraikan tentang penggunaan aplikasi Santri App yang belum pernah dikaji pada penelitian sebelumnya. Di sisi lain, objek kajian pada penelitian ini ialah aplikasi Santri App dan penggunaannya. Pendekatan kualitatif yang digunakan pada penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mendalam tentang digitalisasi pada sistem administrasi dan pelaporan pendidikan pesantren. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan dan alternatif solusi yang dapat diterapkan oleh pihak pengembangan kebijakan pendidikan pesantren. Khususnya bagi pesantren yang sudah mulai memberdayakan teknologi digital pada sistem administrasi dan pelaporannya. Secara tidak langsung temuan penelitian ini akan membantu pesantren dalam meningkatkan kualitas pendidikannya.

Disamping itu, penelitian ini juga menjadi relevan dalam upaya menjawab tantangan

pendidikan abad ke-21, di mana proses pendidikan dikembangkan berbasis digital dan berkelanjutan. Pemahaman mengenai digitalisasi sistem administrasi dan pelaporan pendidikan secara lebih komprehensif oleh penyelenggara pendidikan pesantren, diharapkan dapat menerapkan solusi-solusi strategis untuk mengatasi berbagai kendala serta masalah yang ada, sekaligus memaksimalkan potensi, fasilitas, serta pengelolaan aplikasi digital yang berkualitas, relevan, dan berdaya guna. Hal ini berpoensi mendukung tercapainya rencana pembangunan berkelanjutan melalui output pendidikan pesantren atau alumni yang dihasilkan. Keterlibatan santri pada sistem administrasi dan pelaporan digital juga akan membekali mereka dengan jiwa kemandirian, skill atau keahlian digitalisasi, serta kesiapan mental bersaing pada kancah yang lebih luas. Namun demikian, tidak lantas meninggalkan identitas santri dan budaya tradisional kepesantrenanya.

## **METODE PENELITIAN**

Kecenderungan penelitian mengenai pemberdayaan digitalisasi pesantren melalui sistem administrasi dan pelaporan pendidikan berbasis aplikasi Santri App dikategorikan sebagai pendekatan kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan pendekatan *field research* atau penelitian lapangan dimana instrumen data penelitian dikumpulkan berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2015, 2023). Peneliti akan terjun ke lapangan baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi serta triangulasi atau gabungan, analisis, dan membuat kesimpulan (Nasution, 2023; Pahleviannur et al., 2022). Pada tahap ini peneliti akan melakukan wawancara dan observasi mengenai penggunaan aplikasi Santri App. Data penelitian dikumpulkan dengan memperhatikan prinsip dasar dan etika penelitian yang meliputi: kejujuran, objektivitas, integritas, ketelitian, ketepatan, verifikasi, penghargaan, tanggung jawab sosial, kompetensi, dan legalitas (Putra et al., 2023). Data diperoleh menggunakan metode naturalistik pada konteks yang alamiah sehingga terkumpul data yang bersifat emik berdasarkan dari sumber data, bukan pandangan peneliti (Nasution, 2023). Tahap akhir ialah menganalisis dan menginterpretasi data sehingga melahirkan kesimpulan baru berdasarkan teori yang digunakan dan data yang diperoleh.

## **HASIL & PEMBAHASAN**

### **ADMINISTRASI DAN PELAPORAN PENDIDIKAN**

Ahmad Qurtubi mengartikan administrasi pendidikan dalam arti luas sebagai suatu ilmu yang mempelajari penataan berbagai sumber daya demi mencapai tujuan pendidikan secara menyeluruh. Penataan diartikan sebagai kegiatan mengelola, mengatur, mengadministrasikan

sumber daya pendidikan meliputi manusia, pemimpin, serta fasilitas pendidikan, termasuk kurikulum dan sumber belajar (Qurtubi, 2019). Adapun menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Republik Indonesia dalam Kurikulum Usaha-usaha Perbaikan dalam Bidang Pendidikan dan Administrasi Pendidikan yang mengatur kegiatan perbaikan dalam bidang pendidikan dan administrasi pendidikan, mendefinisikan administrasi pendidikan sebagai suatu proses keseluruhan kegiatan bersama dalam bidang pendidikan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan, pembiayaan, dan pelaporan dengan menggunakan atau memanfaatkan fasilitas yang tersedia, baik personel, material, maupun spiritual untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien (Rahmadani et al., 2024). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hakikat administrasi pendidikan yaitu suatu alat pada pengelolaan dan penataan sumber daya pendidikan, seperti guru, tenaga administrasi, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, tata laksana pendidikan, serta lingkungan pendidikan (Idrus et al., 2024).

Hadari Nawawi dalam Daryanto yang dikutip kembali oleh Idrus dkk mengklasifikasikan lingkup kerja administrasi pendidikan ke dalam dua bidang, meliputi bidang manajemen administratif dan bidang manajemen operatif. Bidang manajemen administratif berfokus pada kegiatan perencanaan, organisasi, bimbingan/pengarahan, koordinasi dan pengawasan, serta komunikasi. Sedangkan manajemen operatif berfokus pada kegiatan tata usaha perbekalan, kepegawaian, keuangan, serta hubungan lembaga dengan masyarakat seperti persuratan (Idrus et al., 2024). Adapun cakupan lebih luas lingkup administrasi pendidikan meliputi; *Pertama*, administrasi kurikulum terdiri dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengembangan, pelaksanaan serta evaluasi kurikulum. *Kedua*, administrasi peserta didik mencakup sistem penerimaan peserta didik baru serta pemberdayaan organisasi peserta didik. *Ketiga*, administrasi sarana dan prasarana meliputi manajemen sarana dan prasarana lembaga. *Keempat*, administrasi pendidik dan tenaga kependidikan berkenaan dengan tugas dan profesinya. *Kelima*, administrasi pembiayaan atau keuangan meliputi penyusunan dan pengembangan Rancangan Anggaran Pedapatan dan Belanja (RAPB), pelaksanaan keuangan serta evaluasi keuangan lembaga. *Keenam*, administrasi hubungan lembaga dengan masyarakat berkenaan dengan surat menyurat dan kegiatan yang melibatkan komite (Nurochim, 2016). Pelaksana pendidikan berwenang atas tugas administrasi sesuai bagiannya meliputi pengaturan dan pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengawasan guru dan peserta didik, serta pengelolaan data dan informasi terkait kegiatan pendidikan (Suyadnya, 2024).

Administrasi dan pelaporan pendidikan mencakup segala upaya pencapaian tujuan

pendidikan secara efektif, efisien, holistik, dan komprehensif yang melibatkan segala bidang. Sehubungan dengan hal tersebut kewajiban administrasi dan pelaporan pendidikan dapat dikemukakan sebagai berikut: *Pertama*, mengupayakan agar tujuan pendidikan tercapai secara formal melalui perumusan, penyeleksian, penjabaran serta penetapan tujuan pendidikan sesuai dengan lembaga atau organisasi pendidikan yang bersangkutan. *Kedua*, menyebarluaskan dan mengupayakan penanaman tujuan pendidikan secara mendalam kepada seluruh anggota lembaga, sehingga tujuan pendidikan tersebut menjadi landasan dan motivasi kinerja para anggotanya. *Ketiga*, memilih, menyeleksi, menjabarkan, dan menetapkan rancangan proses berupa tindakan, kegiatan, dan optimalisasi pola kerja yang diperhitungkan dapat memberikan hasil maksimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. *Keempat*, mengawasi pelaksanaan proses pendidikan dan kegiatan penunjang lainnya dengan memantau, memeriksa, dan mengendalikan setiap kegiatan dan tindakan para setiap proses sistem. *Kelima*, mengevaluasi dan menilai hasil yang telah dicapai pada proses yang sedang atau telah berlaku kemudian mengupayakan agar terjadi umpan balik untuk dapat dijadikan perbaikan pada proses dan hasil selanjutnya (Rifa'i et al., 2023).

Hadijaya meringkas fungsi-fungsi administrasi dan pelaporan pendidikan kedalam beberapa tahapan yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), pengendalian (*controlling*), pengarahan (*directing*), pengkoordinasian (*coordinating*), pelaporan (*reporting*), serta pendanaan atau penganggaran (*budgeting*) (Ramli & Sudadi, 2023). Lebih lanjut, Juli Yani dan Srimulat menerapkan tahapan meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), tindakan/pelaksanaan tugas (*actuating*), pengawasan (*controlling*), pengarahan (*directing*), pengkoordinasian (*coordinating*), pelaporan (*reporting*), serta penganggaran (*budgeting*) (Yani & Srimulat, 2023). Hal krusial yang menjadi titik tolak terselenggaranya suatu lembaga pendidikan adalah pemanfaatan secara efektif seluruh sumber daya, tenaga, keuangan, dan fasilitas yang ada (Rahayu & Sirozi, 2024). Efektivitas administrasi dan pelaporan pendidikan memainkan peran penting terhadap kualitas lembaga pendidikan kedepannya, memberikan kontribusi positif bagi guru baik dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran (Chaerany, 2024).

Penjaminan mutu administrasi pendidikan dapat ditempuh dengan baik, disebabkan oleh penerapan prinsip-prinsipnya sehingga administrasi pendidikan dapat menguatkan mutu pada seluruh komponen-komponen pendidikan terkait lainnya (Hasbiyallah & Ihsan, 2022). Adapun prinsip-prinsip tersebut meliputi: *Pertama*, prinsip fleksibilitas; *Kedua*, prinsip efisien dan efektivitas; *Ketiga*, prinsip berorientasi pada tujuan; *Keempat*, prinsip kontinuitas; *Kelima*, prinsip pendidikan seumur hidup (Nur & Usnur, 2024). Kelima prinsip tersebut berkaitan erat dengan unsur-unsur

yang ada di dalam pelaksanaan administrasi dan pelaporan pendidikan. dalam hal ini, The Liang Gie merinci unsur-unsur tersebut meliputi organisasi, manajemen, komunikasi, tata kelola/tata usaha, personalia/kepegawaian, finansial/keuangan, fasilitas, dan humas. Pada pelaksanaannya, adanya keterlibatan sekelompok individu, tujuan suatu organisasi, penugasan, dan fasilitas atau sarana dan prasarana pendidikan menjadi komponen yang akan mendukung serta memperkuat delapan unsur yang disebutkan oleh The Liang Gie tersebut. (Hantoro et al., 2021).

Upaya mempersiapkan administrasi, lembaga pendidikan perlu mempelajari sepuluh regulasi berkaitan dengan standar nasional pendidikan yang dikeluarkan oleh Kemendikbud RI, meliputi: *Pertama*, Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana Prasarana; *Kedua*, Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan; *Ketiga*, Permendiknas Nomor 69 Tahun 2009 tentang Standar Pembiayaan; *Keempat*, Permendiknas Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor; *Kelima*, Permendikbud Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik Guru; *Keenam*, Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan; *Ketujuh*, Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi; *Kedelapan*, Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses; *Kesembilan*, Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian; dan *Kesepuluh*, Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Dasar (Amri et al., 2022).

Tahap akhir pada sistem administrasi ialah pelaporan kepada berbagai pihak yang berkepentingan, seperti orang tua atau wali santri, atasan, pemerintah dan santri itu sendiri. Hal tersebut dilakukan agar proses dan hasil yang dicapai santri termasuk perkembangannya dapat diketahui oleh berbagai pihak, sehingga orang tua dapat menentukan sikap objektif dan mengambil langkah-langkah yang pasti sebagai tindak lanjut dari pelaporan tersebut (Arif, 2019). Administrasi pendidikan perlu dilaporkan kepada pemerintah yang berwenang seperti Kementerian Agama di tingkat provinsi dan kabupaten atau kota sebagai bentuk pertanggung jawaban atas kebijakan yang diberlakukan. Hal ini bertujuan untuk melihat kemajuan-kemajuan program pendidikan, baik secara kelompok ataupun persnal, yang pada gilirannya akan memberikan penilaian tersendiri pada madrasah yang bersangkutan (Rohmat et al., 2023). Misalnya, dalam laporan dikatakan bahwa santri kelas v di madrasah x lulus 99%, maka lembaga pendidikan tersebut dianggap unggul atau favorit dalam pandangan masyarakat. Sebaliknya, indeks kelulusan santri mencapai 70%, maka mutu pendidikan pada lembaga tersebut dipandang kurang baik. Kesimpulannya, bahwa semakin tinggi persentase kelulusan, maka tinggi juga penilaian yang diberikan oleh masyarakat terhadap lembaga pendidikan tersebut, sekalipun persentase kelulusan

tidak menjamin kualitasnya suatu madrasah (Rosyada et al., 2024). Laporan pendidikan ini juga penting bagi santri itu sendiri, berupa laporan hasil belajar agar mereka dapat mengetahui kompetensi yang dimilikinya sehingga dapat menentukan sikap atau tindakan yang harus dilakukan kedepannya demi meningkatkan indeks prestasi belajarnya.

### **APLIKASI SANTRI APP**

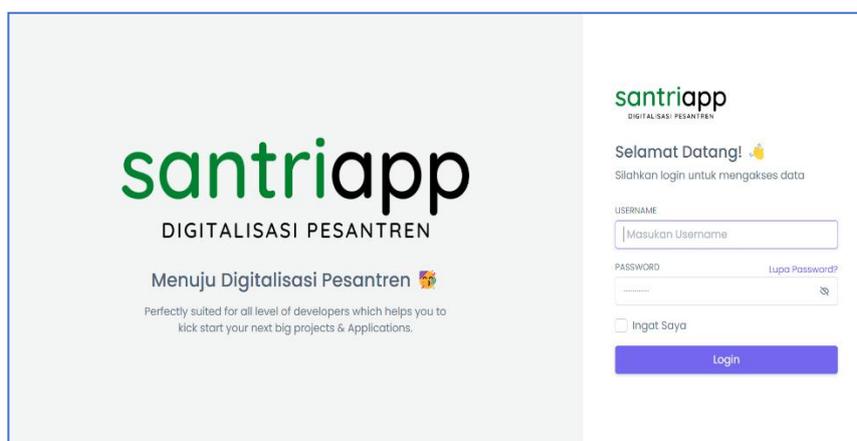
Manajemen Informasi dan Sistem Teknologi Komunikasi (TIK) di era globalisasi ini merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh setiap institusi pemerintahan dalam bidang sosial politik, ekonomi juga bidang pendidikan (Choironi et al., 2024). Lembaga pendidikan perlu mengembangkan suatu platform atau aplikasi yang memberikan kemudahan pada administrasi dan pelaporan pendidikan. Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa salah satu bagian integral pada pelaksanaan dan peningkatan kualitas pendidikan ialah sistem administrasi dan pelaporan. Pesantren telah mengupayakan inovasi pada sistem administrasi dan pelaporan pendidikan berbasis digitalisasi. Salah satu aplikasi yang dapat digunakan ialah Santri App yang menyajikan berbagai fitur untuk memenuhi kebutuhan administrasi pendidikan pesantren, pengelolaan keuangan, pembukuan, bahkan bidang usaha yang dikembangkan dilingkup pesantren.

Aplikasi Santri App dirancang dan dikembangkan oleh sekelompok alumni pesantren untuk memberikan kemudahan ruang akses administrasi dan pelaporan pendidik, tenaga kependidikan, serta orang tua/wali santri. Inovasi ini meningkatkan transparansi dalam hal pengelolaan kegiatan lembaga, dimana para orang tua atau wali santri dapat melihat secara langsung informasi terkait dengan perkembangan akademik dan keaktifan kegiatan santri baik intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler yang diikuti (Iqbal & Yuniarti, 2024). Sistem aplikasi terdiri dari tiga aplikasi saling terhubung yang dirancang untuk menyederhanakan dan mengefisienkan berbagai tugas administratif (Nuha et al., 2024). Aplikasi ini telah memberikan fitur komprehensif yang dapat digunakan sesuai kebutuhan pendidik, tenaga kependidikan, hingga orang tua atau wali santri, serta memungkinkan pemantauan kegiatan secara menyeluruh.

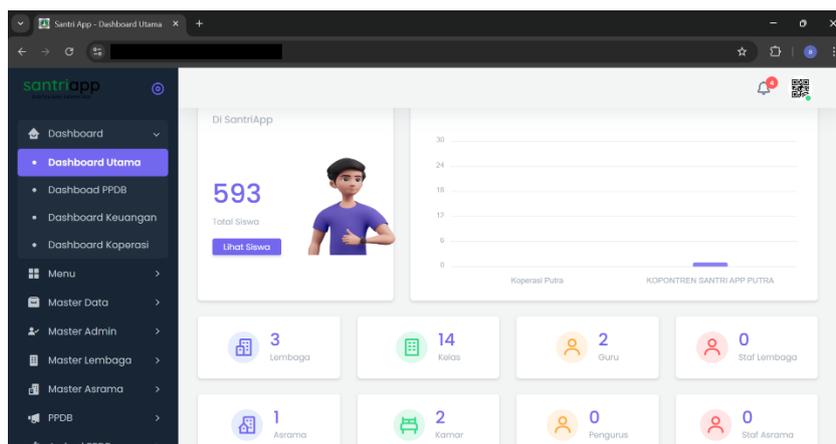
Aplikasi Santri App memberikan pelayanan bagi pendidik, tenaga kependidikan, serta orang tua/wali santri untuk mendokumentasikan data administrasi untuk menjadi bahan pelaporan dan pengambilan kebijakan secara komprehensif. Aplikasi ini dirancang untuk memberikan kemudahan wali santri dalam melacak dan memantau kegiatan harian pesantren. Melalui laman absensi, guru dan pengurus pesantren dapat melaporkan keaktifan santri dalam mengikuti kegiatan. Termasuk pendataan sakit dan kehadiran yang dapat diakses oleh orang tua/wali melalui aplikasi yang terhubung. Orang tua/wali santri juga dapat memantau aktivitas akademik santri melalui laman ujian dan nilai yang dilaporkan oleh guru. Kemudahan lain yang

ditawarkan oleh Santri App ialah penggunaan satu aplikasi untuk multi lembaga. Maksudnya, selain terintegrasikan antara admin, wali santri, dan guru, Santri App juga dapat diintegrasikan pada data administrasi dan pelaporan lembaga-lembaga lain dibawah naungan pesantren. Lembaga-lembaga tersebut misalnya asrama dan madrasah dengan berbagai jenjang dalam satu lingkup yayasan, dan lain sebagainya. Santri App juga memuat multi cabang unit usaha pesantren seperti kantin atau koperasi dan unit usaha lainnya yang dimiliki oleh pesantren.

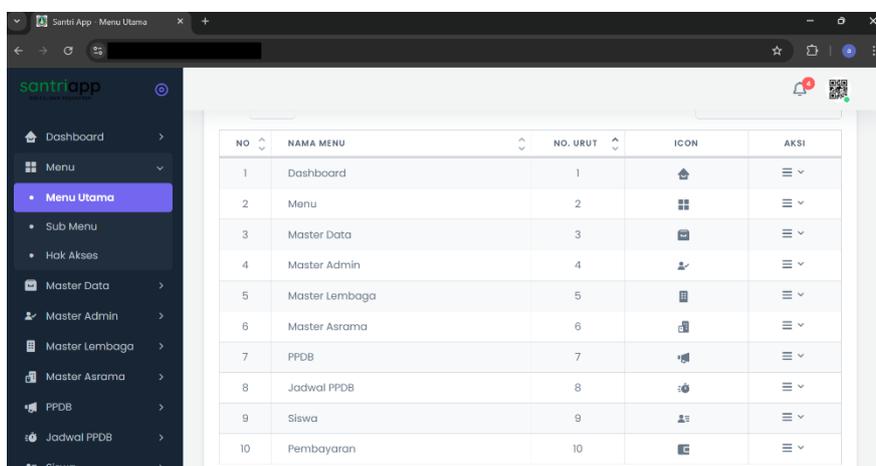
Tersedianya aplikasi berbasis web ini dengan mudah diakses melalui *handphone, personal computer* atau PC maupun laptop, relevan dengan prinsip fleksibilitas. Hal ini bertujuan untuk memberikan kemudahan kepada orang tua/wali bersama dengan guru dan pengurus pesantren bersinergi dalam memantau aktivitas serta perkembangan potensi akademik santri melalui data administrasi yang diunggah. Aplikasi ini dirancang untuk terintegrasi dengan lancar ke dalam rutinitas harian para pendidik, memastikan alur kerja yang lancar dan nyaman. Bagi pengasuh pesantren maupun kepala yayasan, aplikasi ini memberikan kemudahan dalam pemantauan dan penyelesaian tugas, pengasuh dapat memantau keaktifan guru melalui laman absensi yang terintegrasi dengan *fingerprint*. Aplikasi ini memuat data yang lengkap berkaitan dengan administrasi pendidikan dan pelaporan seperti data santri, guru, sarana dan prasarana, pelaporan hasil pembelajaran, keuangan, serta kemasyarakatan atau humas. Santri App juga menawarkan beragam fitur administrasi pendidikan lainnya seperti penerimaan peserta didik baru, perpustakaan, pengeluaran keuangan berupa donasi dan unit usaha. Adapun data privasi kelembagaan dapat diatur hak atau perizinan aksesnya. Santri App sangat relevan untuk dikembangkan secara berkelanjutan berdasarkan prinsip-prinsip yang telah dipaparkan sebelumnya.



**Gambar 1. Halaman awal Santri App**



Gambar 2. Dashboard Utama Santri App.



Gambar 3. Menu Utama Santri App.

Pada saat penelitian, selain wawancara peneliti juga diberikan akses dan mencoba selama seminggu. Hasil dari pengamatan dan observasi menemukan bahwa aplikasi Santri App memberikan informasi komprehensif mengenai administrasi dan pelaporan sesuai kebutuhan guru, tenaga administrasi pesantren, kepala yayasan hingga pengasuh. Aplikasi ini juga memberikan informasi tentang pengelolaan pendanaan lembaga pesantren yang dapat dipantau oleh pemangku kepentingan secara lebih transparan. Pemantauan keuangan santri oleh orang tua juga mudah diakses melalui Santri App. Pembatasan akses *log in* pada aplikasi ini menjamin keamanan data santri dan wali santri, sehingga akan meminimalisasi kesalahan pada pengiriman uang, ataupun input data pada aplikasi karena setiap laman memiliki kode akses yang berbeda.

Adapun implikasi dari implementasi sistem administrasi dan pelaporan pendidikan berbasis Santri App menjadikan kualitas pendidikan pesantren lebih modern sesuai tuntutan abad-21 serta mewujudkan program Indonesia pesantren pintar (Aceng, 2020). Hal ini membuktikan

bahwa pesantren mampu menjawab tantangan modernitas dan terlibat aktif pada tujuan pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs). Keterlibatan santri pada pengelolaan dan penggunaan aplikasi ini, misalnya sebagai admin, memungkinkan semakin banyaknya inovasi digitalisasi lain bermunculan di pesantren secara berkala. Aplikasi ini dapat menjadi salah satu alternatif solusi yang dapat diterapkan dengan mudah dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta kepercayaan pengawas atau pemangku kepentingan melalui administrasi dan pelaporan. Pesantren menjadi lembaga pendidikan yang semakin maju dan mampu bersaing di kancah modern melalui sistem pendidikan yang semakin memadai dan lulusan yang berkualitas.

## KESIMPULAN

Administrasi dan pelaporan pendidikan merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengelola, serta mengevaluasi kegiatan pendidikan berikut komponen didalamnya. Beberapa aplikasi dikembangkan sebagai wujud inovasi dalam sistem administrasi dan pelaporan pendidikan berbasis teknologi digital. Aplikasi Santri App merupakan salah satu aplikasi berbasis *website* yang dapat digunakan oleh guru dan tenaga kependidikan lainnya yang terintegrasikan dengan wali santri. Aplikasi ini menawarkan akurasi, transparansi, efisiensi, serta efektivitas pada administrasi dan pelaporan pendidikan. Bagi orang tua atau wali aplikasi ini memberikan pelayanan pada pemantauan aktivitas santri, keuangan, serta pelaporan kompetensi akademik santri. Bagi pengasuh dan pimpinan, aplikasi ini memudahkan pada pemantauan ketuntasan tugas serta keaktifan kinerja guru dan tenaga kependidikan lainnya. Bagi pengawas kebijakan, aplikasi ini menawarkan fitur komprehensif yang mencakup multi lembaga didalamnya. Dengan demikian, aplikasi ini dapat memberikan informasi komprehensif termasuk pelaporan akademik, kebijakan, dan keuangan sebagai bahan penentuan keputusan atau kebijakan pendidikan pesantren berikutnya. Adapun rekomendasi kajian penelitian berikutnya yang belum ditelaah pada penelitian ini ialah pengaruh penggunaan aplikasi Santri App pada sistem administrasi dan pelaporan pendidikan pesantren, efektivitas penggunaan aplikasi Santri App, serta upaya pesantren dalam mengaplikasikan digitalisasi berbasis Santri App, misalnya pada pelaksanaan pelatihan sumber daya dan lain-lain.

## REFERENSI

Aceng. (2020). Terhadap Kinerja Pengelolaan Emis Pesantren Dalam Mewujudkan Efektivitas Pencapaian Program Indonesia Pintar Pesantren (Studi Pada Pesantren – Pesantren Dibawah Binaan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Garut). *Jurnal Publik*, 14(02), 27–37.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.52434/jp.v14i2.31>

- Aedi, U., & Amaludin, A. (2022). Modernisasi Sistem Manajemen Pesantren Dengan SIAP (Sistem Informasi Administrasi Pesantren) Pada Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin. *Jurnal Of Islamic Management*, 2(2), 96–106. <https://doi.org/https://doi.org/10.15642/jim.v2i2.830>
- Amri, K., Riyantini, S., Hasri, S., & Sohiron. (2022). Strategi Pengembangan Mutu dan Akreditasi Di Madrasah dalam Menghadapi Revolusi 5.0. *Jurnal Sustainable*, 5(2), 172–182. <https://doi.org/https://doi.org/10.32923/kjmp.v5i2.2509>
- Amrullah, A. M. K. (2022). *Quality Assurance (QA) Becoming Quality Entrepreneur (QE): Mutu, Inovasi dan Kemandirian Lembaga Pendidikan Labir dari Kepemimpinan yang Kuat*. Inara Publisher.
- AR, S., Sugianto, H., & Sulhan. (2023). The Role Of Santri To Against Hoaxes : The Study on the Role of Santries in spreading of Islam Rahmatan Lil Alamin on Social Media. *AL-IRFAN: Journal of Arabic Literature and Islamic Studies*, 6(2), 243–258.
- Arif, M. T. (2019). Penelitian Evaluasi Pendidikan. *ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 66–75. <https://doi.org/https://doi.org/10.47732/adb.v2i2.122>
- Bhato, S. I., Hikmah, N., & Noor, S. (2024). Implementasi Penggunaan Aplikasi Education Management Information System (Emis) di PD Pontren Kementerian Agama Kota Palangka Raya. *Switch: Jurnal Sains Dan Teknologi Informasi*, 2(5), 36–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.62951/switch.v2i5.279>
- Chaerany, C. (2024). Literature Review Pengaruh Kelengkapan Administrasi Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru di Madrasah. *Journal Education and Government Wiyata*, 2(November), 38395.
- Choironi, M. A., Haq, R. R., Faini, M. B. A. Al, Wahyudin, A., & Zuhriyah, I. A. (2024). Utilizing The Edu-Panda Application To Improve Personnel And Academic Administration Services. *AL-WIJDÂN: Journal of Islamic Education Studies*, 9(April), 157–171. <https://doi.org/https://doi.org/10.58788/alwijdn.v9i2.4109>
- Eliana, E., & Rahmatya, M. D. (2019). Perancangan Sistem Informasi Administrasi pada Pondok Pesantren Pembangunan Sumur Bandung. *Jurnal Teknologi Dan Informasi*, 9(1), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.34010/jati.v9i1.1330>
- Hantoro, R. R., Hasibuan, L., & Anwar, K. (2021). Administrasi Pendidikan: Unsur dan Bidang Garapan Administrasi pada Sekolah. *Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 20–30. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.55403/hikmah.v10i1.241>
- Hasanah, U., Verawati, H., Hasanah, I. F., Febriani, E., & Selvia, D. S. E. (2023). Pendidikan Tauhid Solusi Penguatan Online Resilience Peserta Didik di Era Digital. *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 14(1), 58–66. <https://doi.org/10.31764>
- Hasbiyallah, & Ihsan, M. N. (2022). *Administrasi Pendidikan dalam Merdeka Belajar Perspektif Islam*. LovRinz.
- Hoy, W. K., & Miskel, C. G. (2014). *Administrasi Pendidikan: Teori, Riset, dan Praktik terj. Educational Administration Theory, Research, and Practice* (9th ed.). Pustaka Pelajar.
- Idrus, M., Hamuni, T., S., & Nerlin. (2024). *Administrasi Pendidikan: Konsep, Ruang Lingkup dan Aplikasi di Lembaga Pendidikan*. EUREKA MEDIA AKSARA.
- Iqbal, M. A., & Yuniarti, R. (2024). Inovasi Sistem Administrasi Sekolah Berbasis Web di Lingkungan

- Pondok Pesantren Al Madinatul Islamiyah Rumeneng Desa Paok Motong. *Jembatan Hukum: Kajian Ilmu Hukum, Sosial Dan Administrasi Negara*, 1(4), 81–85. <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/jembatan.v1i3.945>
- Kioupi, V., & Voulvoulis, N. (2020). Sustainable Development Goals (SDGs): Assessing the Contribution of Higher Education Programmes. *Sustainability*.
- Kontributor. (2024). *Bangun Infrastruktur Digital Pesantren, Kemenag Digitalisasi Kitab Kuning*. Kamis, 12 September 2024 · 15:53. <https://kemenag.go.id/nasional/bangun-infrastruktur-digital-pesantren-kemenag-digitalisasi-kitab-kuning-d5UiT>
- Marlina, L., & Nugraha, M. S. (2024). Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen untuk Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan di MTs PPI 50 Lembang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(04), 128–153. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.19793>
- Maulida, S., & Ali, M. M. (2023). Pesantren in Indonesia and Sustainable Development Issues. *The Economic Review of Pesantren*, 2(1).
- Muid, A., Qomaruddin, U., & Gresik, B. (2024). Peluang dan Tantangan Pendidikan Pesantren di Era Digital (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Islah Bungah Gresik). *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(1), 512–530. <https://doi.org/https://doi.org/10.69896/modeling.v11i1.2254>
- Mustafa, Rohayati, Abdullah, A., Alhidayatillah, N., & Astuti, D. P. (2023). From Inequality to Digital Inclusion: Opportunities and Challenges of Digitalization among Santri in Indonesia. *SENTIMAS: Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 336–342.
- Najar, A. M., Resnawati, Abu, M., Andri, & Gamayanti, N. F. (2024). Digitalisasi Sistem Administrasi Sebagai Upaya Peningkatan Efektivitas Pelayanan di SMPN 2 Tanantovea. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 2(4), 77–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.58266/jpmb.v2i4.84>
- Nasikin, M., & Khojir. (2021). Rekonstruksi Pendidikan Islam di Era Society 5.0. *Cross Border*, 4(2), 706–722.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Harfa Creative.
- Nuha, M. F. I Alam U., Muklason, A., & Agustiawan, Y. (2024). Enhancing Administrative Efficiency in Pondok Pesantren: Exploring the Acceptance of E-Santren App System for Administrative Tasks. *Procedia Computer Science*, 234, 795–804. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2024.03.096>
- Nur, S., & Usnur, U. H. (2024). Prinsip-prinsip Administrasi Pendidikan. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 14–23.
- Nurochim. (2016). *Administrasi Pendidikan*. Gramata Publishing.
- Nirmalasari, I., Rofi, S., & Huda, H. (2024). Korelasi Tingkat Religiusitas Siswa dan Prokrastinasi Akademik di MBS Al Mukhtar Watukebo. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 11-11.
- Pahleviannur, M. R., Grace, A. De, Saputra, D. N., Merdianto, D., Sinthania, N. D., Hafrida, L., Bano, V. O., Susanto, E. E., Mahardhani, A. J., Amruddin, Alam, M. D. S., Lisy, M., & Ahyar, D. A. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pradina Pustaka.
- Putra, S., Risnita, Jailani, M. S., & Nasution, F. H. (2023). Penerapan Prinsip Dasar Etika Penelitian Ilmiah.

- Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27876–27881. <https://doi.org/10.31004/jptam>
- Qurtubi, A. (2019). *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori & Implementasi)*. CV. Jakad Media Publishing.
- Rahayu, M. S., & Sirozi, M. (2024). Unsus-unsur Politik dalam Proses Administrasi dan Manajemen Pendidikan Sekolah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(September), 514–523. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.15323>
- Rahmadani, A., Tanjung, R. R., & Melisa, W. (2024). Konsep Administrasi Pendidikan. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(3), 79–86. <https://doi.org/https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i3.2848>
- Ramli, F. R. J. A., & Sudadi. (2023). Konsep Dasar Administrasi Pendidikan, Fungsi dan Ruang Lingkupnya. *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 5(1), 53–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.56630/jti.v5i1.360>
- Ridwan, M., Fitriani, I., Ilyas, & Wahyudin. (2023). Perancangan Aplikasi Sistem E-Presensi Guru dan Siswa Berbasis Android sebagai Sarana Digitalisasi Sekolah di SMPN 3 Monta. *Jurnal Pendidikan Dan Media Pembelajaran (JUNDIKMA)*, 02(02), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.59584/jundikma.v2i2.22>
- Rifa'i, M., Ananda, R., & Syahputra, M. R. (2023). *Administrasi Pendidikan dan Perspektif Islam dan Sains*. UMSU Press.
- Rohmat, I. N., Nur, M., Setyawan, K., & Salsabila, I. A. (2023). Teknik Evaluasi Pembelajaran PAI. *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 4(1), 157–177. <https://doi.org/https://doi.org/10.53515/tdjpai.v4i1.102>
- Rosyada, A., Syahada, P., & Chanifudin. (2024). Kurikulum Merdeka: Dampak Peningkatan Beban Administrasi Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 238–244. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.491>
- Soleh, M. I. (2024). Transformasi Administrasi Pondok Pesantren Modern di Indonesia. *Journal of Education and Religious Studies (JERS)*, 04(02), 50–59. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.57060/jers.v4i02.128>
- Sugiyono. (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif*. CV ALFABETA.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif)*. CV ALFABETA.
- Sururin, Nawawi, M., Subchi, I., & Aryn, I. M. (2021). The Portrait of Social Media on Students' Lifestyle and Education Culture. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 6(2), 287–295. <https://doi.org/10.24042/tadris.v6i2.9039>
- Suyadnya, I. D. P. (2024). Implementasi Digitalisasi Administrasi Pendidikan di SMP Negeri 3 Bangli. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(1), 38–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.37329/metta.v4i1.2915>
- Yani, J., & Srimulat, F. E. (2023). *Administrasi Pendidikan*. CV. Tatakata Grafika.